

PERANCANGAN KAMPUNG NELAYAN DENGAN PENERAPAN ARSITEKTUR TROPIS DI KAMPUNG DADAP KABUPATEN TANGERANG.

Arif Pamungkas¹, Putri Suryandari²

¹Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : arifpamungkas.arif@gmail.com

²Pengajar di Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Budi Luhur
Jl. Ciledug Raya Petukangan Utara Jakarta Selatan 12260
E-mail : putrisyd@gmail.com

Abstrak

Kampung Dadap merupakan suatu wilayah di pesisir pantai utara Jawa yang membatasi wilayah Kabupaten Tangerang dan DKI Jakarta. Wilayah ini akan dijadikan suatu tempat yang berfungsi sebagai alternatif tempat tinggal bagi kaum nelayan dengan penerapan arsitektur tropis. Kampung Nelayan di Kampung Dadap ini telah diambil sintesa berupa konsep perancangan. Perencanaan pembangunan ini berupaya untuk menyediakan permukiman yang baik dan layak bagi penggunaannya. Kampung Nelayan ini didesain dengan pendekatan arsitektur tropis yang memanfaatkan kondisi alam setempat. Konsep Arsitektur ini berupaya memberi kenyamanan bagi penghuni yaitu kaum nelayan tersebut.

Kata kunci: Kampung, Permukiman, Nelayan, Arsitektur Tropis

Abstract

Kampung Dadap is an area on the north coast of Java that limits the area of Tangerang Regency and DKI Jakarta. This area will be used as a place that serves as an alternative place of residence for fishermen with the application of tropical architecture. The fishing village in Kampung Dadap has been synthesized in the form of a design concept. This development plan seeks to provide good and decent settlements for its users. The Fisherman Village is designed with a tropical architectural approach that utilizes local natural conditions. This architectural concept seeks to provide comfort for residents, namely the fishermen.

Keywords: Kampung, Settlement, Fishermen, Tropical Architecture

1.1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Latar Belakang Judul Proyek

Kampung Dadap merupakan salah satu Kelurahan dari Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang. Lokasi yang terletak pada pesisir Pantai Utara Pulau Jawa serta bersebelahan dengan provinsi DKI Jakarta ini sangat strategis untuk jalur perdagangan yang memiliki daerah pesisir yang membujur mulai dari barat ke timur sepanjang ± 50 km. Secara geografis, Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas lautan yang lebih besar daripada luas daratannya. Hal ini dapat terlihat dengan adanya garis pantai di hampir setiap pulau di Indonesia sepanjang ± 81.000 km dan wilayah laut yang dapat dimanfaatkan seluas 5,8 juta km².

Namun sangat disayangkan potensi tersebut belum dimanfaatkan dengan baik. Kurangnya perhatian terhadap kawasan permukiman pesisir yang merupakan awal dari berjalannya kegiatan dalam sektor kelautan dan perikanan ini menjadi salah satu faktor penyebabnya. Jadi pembuatan Kampung Nelayan di daerah kabupaten ini sangat tepat karena SDM yang baik tercipta dari lingkungan yang baik juga dalam hal ini yaitu fasilitas penunjang sebagai nelayan.

1.1.2. Latar Belakang Topik-Tema

TOPIK : PERMUKIMAN NELAYAN
TEMA : ARSITEKTUR TROPIS

Kampung Nelayan di kampung dadap ini diperuntukan bagi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dari segala jenis daerah sekitar wilayah dadap ini ataupun dari pesisir pantai utara Jawa. Meskipun konsep bangunan tropis selalu dihubungkan dengan sebab akibat dan adaptasi bentuk (tipologi) bangunan terhadap iklim, banyak juga interpretasi konsep ini dalam tren yang berkembang dalam masyarakat agar dapat memberi kenyamanan bagi pengguna bangunan.

1.2. TUJUAN DAN SASARAN

1.2.1. Tujuan

Untuk membentuk penataan permukiman dengan peningkatan kualitas

permukiman yang seimbang, nyaman, dan bersih bagi semua pengguna dan lingkungan pada Kelurahan Dadap, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang dengan menerapkan konsep Arsitektur Tropis yang ramah lingkungan.

1.2.2 Sasaran

Menyediakan sarana dan prasarana di permukiman nelayan.

1.3. METODE PEMBAHASAN

Dalam mencapai tujuan dan pembahasan, maka menggunakan metode analisa dan melakukan pendekatan faktor-faktor yang dapat mendukung dalam merancang Kampung Nelayan di Kampung Dadap Kabupaten Tangerang ini, antara lain:

1. Pengumpulan Data

- a. Data Primer (wawancara, studi kasus)
- b. Data sekunder (Studi kepustakaan)

2. Analisa dan Sintesa

Dengan meninjau aspek hubungan yang tidak dapat dipisahkan yaitu memperhatikan tiga aspek saling berkaitan, yaitu :

- a. Aspek Manusia
Merupakan analisis tentang jenis pelaku kegiatan, aktivitas, sirkulasi, kebutuhan ruang, kapasitas ruang, tata ruang dan pola ruang luar.
- b. Aspek Bangunan
Merupakan tentang gubahan massa pengolahan bentuk dan penampilan bangunan, sistem utilitas (pencahayaan, penghawaan, dan keamanan), serta sistem struktur dan konstruksi.
- c. Aspek Lingkungan
Merupakan pembahasan tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan lokasi serta potensi yang dimiliki pada lingkungan tersebut.

2.1. GAMBARAN UMUM PROYEK

1. Judul Proyek : “ Perancangan Kampung Nelayan di Kampung Dadap Kabupaten Tangerang.”
2. Tema : Arsitektur Tropis
3. Lokasi : Kelurahan Dadap, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang.
4. Sifat Proyek : Fiktif

5. Luas Lahan : ± 5 Ha
6. Fungsi : Permukiman Nelayan.
7. Sasaran : Nelayan.

2.2. PENGERTIAN TEORITIS JUDUL PROYEK

2.2.1. Definisi Kampung Nelayan

1. Pengertian Kampung

Kampung adalah tempat tinggal sekelompok penduduk, kompleks perumahan, dikelilingi oleh pekarangan, terkurung pagar yang menunjukkan batasnya dengan jelas.

2. Pengertian Nelayan

Nelayan adalah istilah bagi orang-orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar, kolom maupun permukaan perairan.

3.1. ARSITEKTUR TROPIS

3.1.1. Pengertian Arsitektur Tropis

Arsitektur tropis adalah jenis arsitektur yang memberikan jawaban/adaptasi bentuk bangunan terhadap pengaruh iklim tropis, dimana iklim tropis memiliki karakter tertentu yang disebabkan oleh panas matahari, kelembapan yang cukup tinggi, curah hujan, pergerakan angin, dan sebagainya.

4.1. ANALISA TATA GUNA LAHAN

Lahan yang menjadi Perancangan Kampung Nelayan di Kampung Dadap, Berikut peta zonasi :



Gambar 1.1 Peta Zonasi
Sumber: RTRW Kab. Tangerang

Berdasarkan peraturan dinas tata kota bangunan dan permukiman di Kabupaten

Tangerang Lokasi tersebut memiliki ketentuan sebagai berikut:

- a. KDB (Koefisien Dasar Bangunan) : 50%
- b. KLB (Koefisien Lantai bangunan) : 1.2
- c. KDH (Koefisien Daerah Hijau) : 20%
- d. KB (Ketinggian Bangunan) : 4 lantai
- e. Peruntukan zona : Permukiman
- f. Luas lahan site : 5 Ha

4.2 ANALISA KEBUTUHAN LUAS LAHAN

Untuk memberi hunian bagi para nelayan terdiri dari pengusaha/pemilik, pengelola ikan dan nelayan perorangan, didalam lahan 5 ha dengan kepadatan 100 rmh/Ha.

- Luas Lahan : $50\% \times 5 \text{ Ha}$
 $= 25.000 \text{ m}^2$
- Fasos & Fasum : $20\% \times 5 \text{ Ha}$
 $= 10.000 \text{ m}^2$
- Area Taman/Lahan Hijau : $20\% \times 4 \text{ Ha}$
 $= 10.000 \text{ m}^2$
- Jalan : $10\% \times 4 \text{ Ha}$
 $= 5.000 \text{ m}^2$

Dengan perbandingan hunian berimbang 1:3:6. Dihitung dengan kepadatan 100rmh/Ha adalah $100 \times 2.5 = 250$ Unit

1. Tipe Besar : $1/10 \times 250 = 25$
2. Tipe Sedang : $3/10 \times 250 = 75$
3. Tipe Kecil : $6/10 \times 250 = 150$

4.3. JENIS FASILITAS YANG DI RENCANAKAN

Perencanaan fasilitas untuk permukiman ini adalah untuk memberikan tempat tinggal dan untuk mawadahi kebutuhan kegiatan. Berdasarkan data-data yang telah didapat maka fasilitas yang direncanakan telah dikelompokkan sebagai berikut:

1. Fasilitas Utama:
 - Unit Tipe Besar.
 - Unit Tipe Sedang.
 - Unit Tipe Kecil.
 - Tempat Penjemuran Ikan.
 - Tempat Pelelangan Ikan.
 - Parkiran.
2. Fasilitas Penunjang
 - Ruang Terbuka Hijau/Taman.
 - Pendestrian.
 - Musholla.
 - Food Center.
 - Pos Jaga.
 - Gedung Serbaguna.

Rekapitulasi Luasan Proyek dan Luasan Ruang Luar

Tabel 1.1 Kebutuhan Ruang

Kebutuhan Luas Lahan Keseluruhan	
Ruang	Luas m ²
Pengelola	1124
Unit Tipe Kecil	7200
Unit Tipe Sedang	4125
Unit Tipe Besar	2100
Tempat Pelelangan Ikan	2253
Gedung Serba Guna	1290
Pusat Kuliner	420
Masjid	637
Power House	107
Total	19256
Area Ruang Luar	
Parkir	12096
Lapangan	3600
Taman	144
Total	15840
Total Luas Keseluruhan	35096

5.1. KONSEP TAPAK

5.1.1. Eksisting Tapak

Lokasi Site : Kelurahan Dadap, Kecamatan Kosambi, Kabupaten Tangerang.

Luas Lahan : ± 5 Ha

5.1.2. Kesimpulan

- Dalam mendesain bangunan tropis harus mementingkan *cross ventilation* dikarenakan *cross ventilation* merupakan unsur penting dalam mendesain bangunan

tropis sehingga dapat membuat bangunan terasa nyaman dan sejuk.

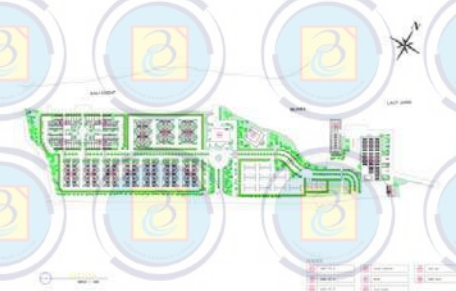
- Bangunan arsitektur tropis umumnya tidak berhadapan langsung dengan arah datangnya sinar matahari melainkan menghadap selatan/utara dikarenakan membuat udara pada bangunan menjadi panas.
- Dalam bangunan arsitektur tropis harus mempunyai overstek, fungsinya agar membuat cahaya matahari yang akan menggagu fungsi dari bangunan tersebut dapat berkurang dan menghindari masuknya air hujan ketika terkena angin.
- Dalam mendesain Arsitektur Tropis wajib memiliki vegetasi.
- Teori arsitektur tropis menyarankan untuk menggunakan *Sun Screen* fungsinya untuk meredam cahaya matahari yang masuk kedalam bangunan.

5.1 KONSEP DESAIN

IDE SKETSA



SITE PLAN



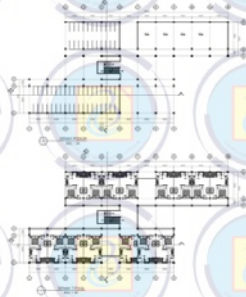
Gambar 5.1. Site Plan
Sumber : Data Pribadi

POTONGAN SITE PLAN



Gambar 5.2. Potongan Site Plan
Sumber : Data Pribadi

HUNIAN TYPE 24



Gambar 5.3. Denah dan Tampak Hunian
Type 24
Sumber : Data Pribadi

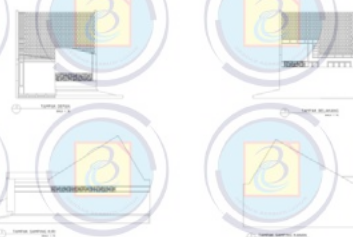


HUNIAN TYPE 36



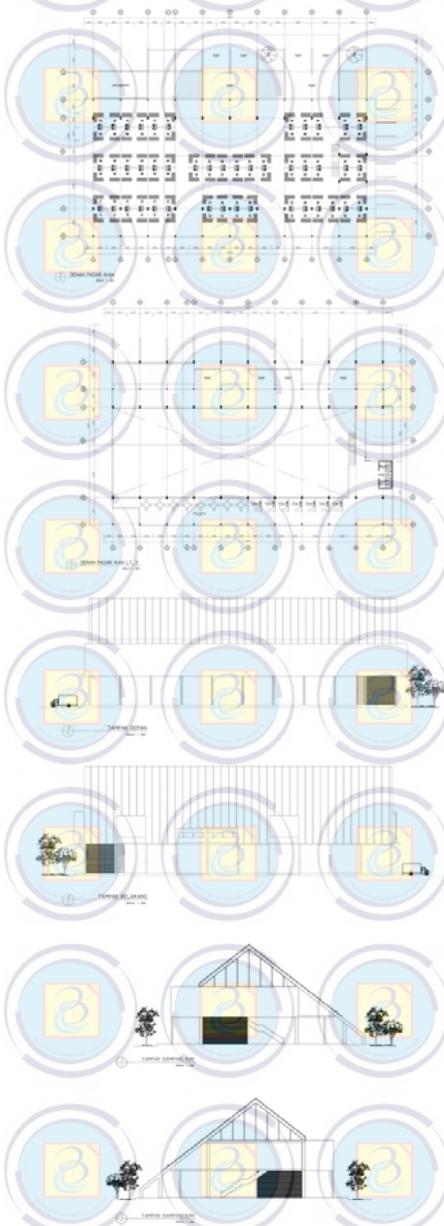
Gambar 5.4. Denah dan Tampak Hunian
Type 36
Sumber : Data Pribadi

HUNIAN TYPE 45



Gambar 5.5. Denah dan Tampak Hunian
Type 45
Sumber : Data Pribadi

PASAR IKAN



Gambar 5.6. Denah dan Tampak Pasar Ikan
Sumber : Data Pribadi



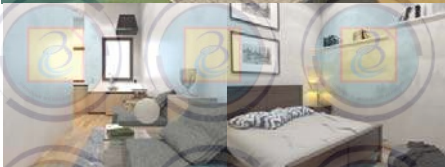
PERSPEKTIF SITE PLAN



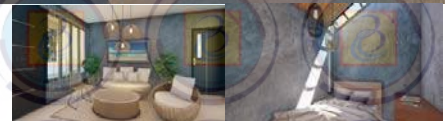
PASAR IKAN



HUNIAN TYPE 21



HUNIAN TYPE 36



HUNIAN TYPE 45



FASILITAS PENUNJANG

DAFTAR PUSTAKA

- [1] E. Turkheimer and M. Waldron, "No Title عمان سلطنة," *Psychol. Bull.*, vol. 126, p. 3, 2019.
- [2] S. dan I. Pusat Data, "PROFIL KELAUTAN DAN PERIKANAN PROVINSI BANTEN UNTUK Mendukung INDUSTRIALISASI KP," 2013.
- [3] Wikipedia, "No Title," *Wikipedia*, 2019. .
- [4] K. Tropis, "No Title."
- [5] Darwis Khudori, *Menuju Kampung Pemerdakaan*. Yayasan Pondok Rakyat, 2002.
- [6] Rahardjo, *Pengantar Sosiologi Pedesaan dan Pertanian*. Gadjah Mada University Press.
- [7] Shabrina Alfari, "No Title," *Arsitag*, 2017. [Online]. Available: <https://www.arsitag.com/article/rumah-sederhana-tipe-36-45-60>.
- [8] Patandianan dan Zenaide, "No Title," *Permukim. Nelayan*, 2011.
- [9] Wikipedia, "No Title," *Wikipedia*, 2019. [Online]. Available: <https://id.wikipedia.org/wiki/Banten>.
- [10] J. Hamonangan, "No Title," *Wartakotalive*, 2019. [Online]. Available: <http://wartakota.tribunnews.com/2019/01/21/kampung-nelayan-muara-angke-tergenang-banjir-rob-ketinggian-air-mencapai-80-sentimeter>. [Accessed: 23-Apr-2019].
- [11] Kbbi, "pengertian arsitektur," 2016. .
- [12] "tokoh arsitektur." .
- [13] A. Anisa, "pengertian iklim tropis," *11 June,2016*, 2016. .
- [14] L. Otte, "Bab 3 tinjauan pustaka dan landasan teoritikal 3.1," pp. 50–56, 2014.
- [15] Mira, "Bab 3," no. Creswell 2008. p. 77,102, 2013.
- [16] HIMAARTRA, "arsitektur tropis," *DECEMBER 10, 2012*, 2012. .
- [17] Hakimhomint, "ciri ars tropis," *14 April 2017*, 2017. .